

YOUTUBE SEBEGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19

Risqa Ulandari¹, Abd. Rahman K², Zulfikar Busrah³

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: risqaulandari@iainpare.ac.id, abd.rahmank@iainpare.ac.id

zulfiqarbusrah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Youtube is a medium that can be used to watch various types of video content. Whether it's beauty videos, cooking tutorials, funny videos, even learning videos. During the Covid-19 pandemic, face-to-face learning was replaced by online learning as a form of action to break the covid-19 transmission chain, which required educators to create strategies and learning methods suitable for online learning. Effective learning requires good planning, one of which is the media that will be used in the learning process. The youtube application as a learning support, is an audio-visual media that is very suitable in today's Islamic Education learning, especially with increasingly sophisticated technology that can facilitate everything including learning. Moreover, today's children who are addicted to games can be diverted by doing the learning process with yotobe. But of course it must be with parental supervision too. One of the advantages of Youtube is that it makes it easy for both students and teachers to learn without having to face to face at school, learning content can be watched repeatedly. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Islamic Education learning using Youtube as a learning medium.

Keywords: youtube, PAI learning media, Covid-19 pandemic period

ABSTRAK

Youtube adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menonton berbagai jenis konten video. Entah itu video kecantikan, tutorial memasak, video lucu, bahkan video pembelajaran. Di masa pandemi covid-19 dimana pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring sebagai bentuk tindakan memutus mata rantai penularan covid-19 yang mengharuskan para tenaga pendidik untuk membuat strategi dan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi youtube sebagai pendukung pembelajaran, merupakan media audio visual yang sangat cocok dalam pembelajaran PAI dimasa sekarang ini, apalagi teknologi yang semakin canggih yang dapat memudahkan segala sesuatu termasuk pembelajaran. Apalagi anak jaman sekarang yang kecanduan dengan game, dapat di alihkan dengan melakukan proses pembelajaran dengan youtube. Namun tentu saja harus dengan pengawasan orangtua juga. Salah satu kelebihan youtube yaitu memberikan kemudahan baik kepada siswa maupun guru yang dapat melakukan pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka disekolah, konten pembelajaran dapat dinonton berulang kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: youtube, media pembelajaran PAI, masa pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Media sosial akhir-akhir ini menempati posisi penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran ini berjalan begitu masif dengan perkembangan alat komunikasi seperti android dalam kurun kurang dari satu dasawarsa terakhir. Sebuah riset yang dipublikasikan oleh Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal pada tahun 2014

melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional¹.

Berdasarkan riset di atas menunjukkan bahwa peran media sosial sebagai media penyampaian informasi sangat digemari masyarakat. Oleh sebab itu dapat dikatakan media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang ampuh dalam menyampaikan informasi sehingga perlu penggabungan antara model pembelajaran dengan media sosial diterapkan ke dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Pemilihan media YouTube memiliki alasan khusus karena media YouTube menampilkan beragam video yang banyak digemari semua kalangan khususnya pelajar. Dengan media YouTube, seseorang dapat belajar, meniru apa yang telah ditontonnya. Alasan yang kedua untuk mengurangi waktu bermain game anak.

Menurut Vice President of Engineering YouTube, Cristos Goodrow dalam Kompas Tekno dari thenextweb.com (2/3/2017) pengakses video YouTube mengalami peningkatan drastis, hampir sepertiga dari semua pengguna internet mengakses video YouTube dan menghasilkan milyaran kali penayangan.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk menerapkan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di lembaga SMPN 2 Duampanua, yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII.

¹Mulawarman, Aldila Dyas Nur Fitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", Buletin Psikologi, Vol. 25, No 1, 2017, h. 37.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dan penelitian. Untuk itu, penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2005:61), metode penelitian yang bisa digunakan ada 4 yaitu : metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipergunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2005:64), ada tiga bentuk penelitian, yaitu : survey (survey studies), studi hubungan (internationship studies), studi perkembangan (development studies .) Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi survey (Survey Studies), karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya.

Secara sederhana, populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Hadari Nawawi (2005:141), menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Secara sederhana populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian (Suaharsimi Arikunto 2002:102).²

Berdasarkan latar belakang maka populasi dalam penelitian ini adalah

²Sri Hendrawati, Artikel Penelitian: “Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL-2 Pendidikan Sosiologi” (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2013), h. 4.

seluruh siswa yang diajar oleh mahasiswa peraktek pengalaman lapangan di SMPN 2 Duampanua

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang lain.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai (slide), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat.³

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

³Achmad Baihaqi, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 07, No. 01, Edusian 2020, h, 78

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara seragam. Setiap pembelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pembelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pembelajar dan merangsang pembelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pembelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pembelajarnya.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pembelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pebelajar pasti akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media.

9. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional

sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.

10. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu.

11. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja (Yamin, Martinis. 2006).⁴

Berikut hasil wawancara tentang penggunaan media YouTube

Tabel 1. Paparan Data Hasil Wawancara

No.	Dampak Penggunaan Youtube	Keterangan	
		Guru	Siswa
1.	Segi Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Yotobe dapat dijadikan media untuk meningkatkan strategi belajar yang lebih menarik - Mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan youtube mereka merasa lebih banyak mengambil informasi dan menambah pengetahuan

⁴Iwan Falahuddin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran". Jurnal Lingkar Widyaaiswara; Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, h. 104 – 117

		<p>kreativitas guru dalam pembuatan video dengan tugas upload ke youtube.</p>	<p>kognitifnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantumengemban gkan kemampuan siswa membuat komentar berbentuk catatan di komentar youtube.
2.	Segi Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih mudah tanpa harus menjelaskan pembelajaran berulang kali, karena satu kali penjelasan materi dapat di share ke semua kelas hanya dengan menggunakan link yotobe. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka merasa terhibur dengan pembelajaran di youtube dan dapat diakses kapan saja.
3.	Integritas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - merasa termotivasi untuk mengikuti dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan bermasyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Youtube sebagai media audio visual membuat siswa dapat memahami dan mengambil hikmah dari apa yang telah didengar dan dilihatnya dari tayangan youtube.
4.	Integritas Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat memberikan teladan kepada siswa dengan tayangan video yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memperbaiki diri terkait dengan kekurangan yang ia miliki.
5.	Dampak Negatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tadak dapat memantau kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kadang kala hanya memperhatikan

		siswa secara keseluruhan.	tayangannya saja dan lupa mengerjakan tugas yang diberikan
--	--	---------------------------	--

Dari kesimpulan wawancara diatas kita ketahui bahwa youtube Dari kesimpulan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tugas guru di dalam menggunakan ketika telah memutuskan media YouTube sebagai media pembelajaran adalah benar-benar memperhatikan kegiatan murid. Kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru melakukan dan membuat langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tercapai dan tidak hanya bersifat main-main. Peran guru ketika menggunakan media pembelajaran tetap menjadi komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran. Menuruttoemar hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media YouTube

Pemilihan media YouTube merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan guru di dalam penggunaan media YouTube adalah YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui YouTube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan

⁵Achmad Baihaqi, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 07, No.01, Edusian 2020, h, 79

menyisipkan URL video di situs YouTube yang akan dipilih. Pengguna dapat menaccount untuk ditampilkan di depan kelas. Manfaat lain dari penggunaan media YouTube berbasis Blended Learning adalah pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat dan menarik perhatian. Meski demikian guru di dalam kelas tetap harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memilih konten yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁶

Semenjak adanya virus corona ini (Covid-19) dan banyaknya korban yang terinfeksi virus ini maka peraturan pemerintah menetapkan kita untuk dirumah saja, melakukan Social Distancing agar memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Dampaknya tidak hanya bioskop, tempat perbelanjaan saja yang ditutup namun sekolah juga ikut diliburin nih. Libur bukan berarti tidak sekolah dan belajar ya, hanya saja sistemnya diubah menjadi Daring. Terus kita belajarnya tidak tatap muka secara langsung seperti biasa, namun hanya bertemu via online seperti melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran online, meeting online, serta video call, dengan memanfaatkan teknologi sebagai media Pembelajaran Daring ini. Namun apakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan youtube?

1. Tidak Semua Guru Melek Teknologi

Maksudnya masih banyak guru-guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi seperti guru-guru yang kelahiran tahun 1980 kebawah. Tapi sebagai seorang guru haruslah dikarenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman.

⁶Achmad Baihaqi, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 07, No.01, Edusian 2020, h, 84

2. Keterbatasan Ekonomi

Masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi begitu juga siswanya ,tidak semua berasal dari golongan menengah keatas.

3. Jaringan Internet

Pembelajaran Daring pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.

4. Biaya

Jaringan internet sangatlah dibutuhkan dan memang harus standby dalam pembelajaran Daring dengan menggunakan youtube, namun saat system pembelajaran daring pemakaian akan jaringan internet atau pembelian kuota data melonjak naik. Ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring. Karena banyak guru dan orangtua siswa yang belum mampu meyisihkan anggaran untuk membeli paket alias kuota data.

Upaya Mengatasi Hambatan-hambatan Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran

Tahun ajaran baru sudah bergulir di tengah pandemi covid-19. Terpaksa sekolah menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar daring. Keterpaksaan itu membuat banyak kendala di sana-sini termasuk penggunaan youtube dalam pembelajaran

Adapun solusi yang ditawarkan penulis agar pembelajaran dengan menggunakan youtube berjalan dengan lancar yaitu;

1. Pemerintah/lembaga pendidikan memberikan fasilitas kepada siswa khususnya siswa dan guru agar dapat mengakses informasi melalui

media daring dengan mudah. Misalnya memperluas jaringan agar sinyal komunikasi bisa mendekat ke rumah-rumah guru dan siswa.

2. Dalam memberikan materi pelajaran, harus ada bimbingan dan dampingan dari orangtua agar siswa benar-benar memperhatikan pelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Dampak penggunaan media youtube terhadap seseorang di antaranya sebagai berikut:

1. dapat menambah pengetahuan
2. dapat menambah motivasi belajar dan hidup bermasyarakat dengan baik.
3. Penggunaan media pembelajaran yang semakin modern

Akan tetapi ketika media youtube dipilih sebagai media pembelajaran maka tugas guru adalah menjadi pembimbing dan benar-benar mengarahkan peserta didik untuk fokus ke dalam materi pembelajaran. Kemudian hal yang penting daripada itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus benar-benar menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 07, 84.
- Falahuddin. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran”. Jurnal Lingkar Widyaiswara.(Edisi 1 No. 4), 104 – 117.

Mulawarman., & Aldila Dyas Nur Fitri. (1017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi, Vol. 25, No 1, 37.